

Teknik Tie Dye menggunakan Daun Pepaya dan Pemutih Pakaian pada Pembuatan Mukena Anak

The Tie Dye Technique Using Papaya Leaves and Bleach in Making Children's Mukena

Fitriani¹, A. Nur Maida^{2*}

^{1,2} Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
a.nur.maida@unm.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui 1) Desain mukena anak dari usia 8-10 tahun pada penerapan motif teknik tie dye menggunakan daun pepaya dan pemutih pakaian, 2) Teknik pengolahan daun pepaya menjadi ekstraksi pewarna alami, 3) Pembuatan motif teknik tie dye menggunakan daun pepaya pada pembuatan mukena anak, 4) Pembuatan motif abstrak menggunakan pemutih pakaian pada pembuatan mukena anak, 5) Teknik pembuatan mukena anak menggunakan daun pepaya dan pemutih pakaian 6) Pendapat panelis terhadap penerapan motif teknik tie dye menggunakan daun pepaya dan pemutih pakaian pada pembuatan mukena anak. Panelis dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dosen Tata Busana PKK, 15 orang mahasiswa Tata Busana. Teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi, angket dan teknik analisis data menggunakan persentase dan skala likert. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1) Desain mukena anak ini berbentuk siluet A yang terlihat kecil dibagian atas dan melebar dibagian bawah, terdiri dari dua potongan atau biasa disebut two piece. Desain busana ini menggunakan kerutan di bagian ujung mukena atas dan rok mukena, dengan motif tie dye dan dikombinasi dengan pemutih pakaian, 2) Proses pengolahan daun pepaya menjadi ekstraksi pewarna alami 3) Proses pembuatan motif teknik tie dye ikat tunggal dilakukan dengan cara, a) Proses mordant b) Proses pencelupan c) proses fiksasi, 4) Menggunakan teknik motif tie dye (ikat tunggal) dikombinasi motif abstrak dari pemutih pakaian, 5) Proses pembuatan mukena anak sesuai dengan desain rancangan yang terdiri dari dua bagian 6) Hasil uji panelis di laboratorium PKK FT UNM dengan presentase tertinggi 95% pada item penilaian motif tie dye dikombinasi pemutih pakaian. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap penerapan motif teknik tie dye menggunakan daun pepaya dan pemutih pakaian pada pembuatan mukena anak secara keseluruhan terletak pada persentase 92% yang kebanyakan responden menyatakan sangat baik.

Kata kunci: Motif, Tie dye, Daun pepaya, Pemutih Pakaian, Mukena anak

ABSTRAK - This research is an experimental study, which aims to determine: 1) the design of children's mukena (prayer gown) for age of 8-10 years with tie dye motifs using papaya leaves and bleach, 2) the extracting technique of papaya leaf into natural dye, 3) the process of making tie dye motifs using papaya leaves, 4) the process of making abstract motifs using bleach, 5) the techniques of making children's mukena using papaya leaves and clothes bleach, and 6) the panelists opinion on the application of tie dye technique motifs using papaya leaves and bleach in the children's mukena. The panelists in this study involve 5 (five) lecturers and 15 (fifteen) students of Fashion Design in Home Economics Department. The data collection technique uses observation, Focus Group Discussion (FGD), documentation, and questionnaires, while the data analysis techniques using percentages and Likert scale. The results of the study show that: 1) the design of children mukena is in the form of an A silhouette which looks small at the top, wide at the bottom, and consists of two pieces of garment. This fashion design uses wrinkles at the ends of the top and skirt, with a tie dye motif using bleach; 2) the extracting technique of papaya leaf into natural dye; 3) the process of

tie dye uses single tie technique which is started by, a) the mordant process, b) the dyeing process, c) the fixation process, 4) the tie dye motif technique (single tie) combined with the abstract motif using bleach, 5) the process of making children's mukena according to the design which consists of two parts, and 6) the result of the panelist test in Home Economics Department laboratory shows that the highest percentage is on tie dye motifs using bleach with 95%. This shows that the panelists' responses to the application of tie dye technique motifs using papaya leaves and bleach in making children's mukena is 92%, which categorized as very good.

Keywords: Motif, Tie dye, Papaya leaves, bleach, Children's mukena.

1. PENDAHULUAN

Mukena di Indonesia sudah mengalami banyak perkembangan saat ini, bila dulu warna mukena sudah dapat dipastikan berwarna putih polos, sekarang dilihat dari warnanya pun sudah sangat bervariasi. Dengan kombinasi warna yang menarik, serta bahan yang nyaman tentunya. Kini mukena hadir dalam berbagai motif, warna dan corak seni yang terbaik, sehingga hati menjadi senang saat menggunakannya, beribadah pun semakin bersemangat dan khusyuk, juga mukena merupakan produk yang tidak habis dimakan zaman tentunya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di acara fashion show angkatan 2017 tahun 2020, dengan ini terdapat 5 kategori salah satunya yaitu teknik *tie dye* dengan tema busana “Terumbu karang pantai bira” yang dimana diwajibkan menggunakan zat pewarna alami dan hasil jadinya akan dibuatkan satu set busana casual dengan teknik *tie dye* tetapi peneliti berinisiatif menggunakan sedikit pemutih pakaian untuk memperjelas motif terumbu karang di pantai bira.

Dari hasil survei peneliti akan mengembangkan motif *tie dye* lebih jauh lagi dengan bantuan zat pemutih pakaian, sehingga peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian pembuatan pewarnaan menggunakan daun pepaya dengan teknik *tie dye* dikombinasi dengan pemberian pemutih pakaian, diaplikasikan menggunakan kuas kecil dan disesuaikan dengan bentuk motif abstrak yang diinginkan pada mukena anak usia 8-10 tahun yang telah diproses *tie dye* sebelumnya. Pemberian pemutih pakaian dimaksudkan agar mukena yang telah diproses *tie dye* memunculkan motif yang unik dan berbeda dari motif *tie dye* pada umumnya. Pemilihan mukena anak bermotif *tie dye* dikarenakan belum banyak penelitian terdahulu yang melakukannya,

kebanyakan pembuatan motif *tie dye* diterapkan pada busana casual dan kemeja laki-laki. Maka dari itu penelitian ini ingin berbeda dari penelitian sebelumnya, motif teknik *tie dye* akan diterapkan di mukena anak usia 8-10 tahun dengan model yang sesuai dengan anak-anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa atau *eksperimen* yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran terhadap apa yang diteliti di dalamnya berisi tentang perancangan alat dan bahan. Penelitian ini untuk menerapkan motif *tie dye* dikombinasi pemutih pakaian pada kain rayon yang akan diwujudkan melalui pembuatan desain mukena, uji coba sumber ide, mengambil ukuran, pembuatan pola dasar membuat rancangan harga dan bahan, meletakkan pola diatas bahan, memberi tanda-tanda pola, menggunting, menjahit dan finishing. Penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018).

Waktu penelitian akan dilakukan di bulan Oktober-Desember 2021. Tempat untuk meneliti akan dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Kejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diajukan, maka pengumpulan data dilakukan melalui Penelitian sebagai berikut diantaranya observasi, *focus grup discussion* (FGD), dokumentasi dan angket.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Desain Mukena Anak dari Usia 8-10 Tahun pada Penerapan Motif Teknik *Tie Dye* Menggunakan Daun Pepaya dan Pemutih Pakaian

Desain mukena anak ini berbentuk siluet A yang terdiri dari dua bagian yaitu atasan dan bawahan atau biasa disebut *two piece*. Desain busana ini menggunakan kerutan di bagian ujung mukena atas dan rok mukena, dengan motif *tie dye* dan dikombinasi dengan pemutih pakaian. Penilaian responden terhadap pemilihan desain mukena anak dikatakan sangat cocok dikarenakan menyentuh angka 91% dan dapat diterima responden karena unsur desain menurut (Said, 2006.) yaitu potongan, bentuk, model, pola, konstruksi, mode atau tujuan sudah diterapkan. Dalam pembuatan desain mukena anak menggunakan aplikasi IbisPaint yang ada di play store, Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih kini sudah banyak yang menawarkan aplikasi dalam membuat desain sesuai dengan yang kita butuhkan.

4.2 Teknik Pegolahan Daun Pepaya Menjadi Ekstraksi Pewarna Alami

Zat warna sangat diperlukan untuk menambah nilai artistik dan digunakan dalam memvariasikan suatu produk Menurut (Setyawan, 2013) dalam (Pujilestari, 2015).

Proses ekstraksi ialah pembuatan pewarna menggunakan daun pepaya, 1) Pertama-tama siapkan alat dan bahan, 2) Pisahkan tulang dan daunnya selanjutnya cuci daun pepaya yang sudah dipisahkan dengan tulangnya, 3) Potong kecil-kecil lalu di blender, 4) Saring menggunakan perca kain, 5) Sisihkan hasil saringnya dan siap jadikan zat pewarna alami dari daun pepaya. hal ini sesuai dengan hasil Penelitian (Azizah, 2016) yang menggunakan pewarna alami dari daun pepaya dengan pencelupan dingin tanpa dimasak yang akan menghasilkan warna hijau tua.

Proses ekstraksi/pembuatan larutan zat warna alam perlu disesuaikan dengan berat bahan yang hendak diproses sehingga jumlah larutan zat warna alam yang dihasilkan dapat mencukupi untuk mencelup bahan tekstil. Banyaknya larutan zat warna alam yang diperlukan tergantung pada jumlah bahan tekstil yang akan diproses.

4.3 Teknik Pembuatan Motif Teknik *Tie Dye* Menggunakan Daun Pepaya pada Pembuatan Mukena Anak

a. Proses Mordant

Proses mordant ialah proses awal sebelum masuk diproses pewarnaan, menggunakan tawas sebanyak 140 gram dan dilarutkan dengan air, dididihkan selama 30 menit selanjutnya kain dimasukkan dan didiamkan selama 12 jam. Hal ini bertujuan agar sisa-sisa kotoran yang menempel dikain terbuang dan warna dari daun pepaya mudah menyerap, diperkuat oleh pendapat (Ristiani, 2020). Tujuan dari proses mordanting yaitu untuk memberikan tambahan gugus molekul (Tawas, Soda abu) pada serat agar mempunyai ketahanan dan daya serap warna lebih baik.

b. Teknik Pembuatan Motif Ikat Tunggal

Dengan mengikat menggunakan tali raffia dengan teknik ikat tunggal yang dimana hanya mengikat satu kali saja diberbagai sisi yang diinginkan, motif yang dibuat berukuran kecil dan besar dan penempatannya tidak beraturan, motif teknik *tie dye* dengan istilah ikat tunggal dikemukakan oleh (Chasanah, 2017) ada 3 macam motif, yang pertama motif ikat tunggal kedua motif ikat ganda dan yang ketiga motif ikat silang yang memiliki cara yang berbeda-beda. *Tie dye* dalam Bahasa Indonesia disebut ikat celup adalah sebuah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk ke area yang kita ikat dan mencelup sesuai warna yang kita inginkan (Priyo, 2016).

c. Pewarnaan

Kain yang sudah diikat akan dicelup dalam cairan zat pewarna alami dari daun pepaya dengan pencelupan dingin tanpa dimasak, direndam selama 4 jam lalu diangkat dan diamkan pada wadah lain kurang lebih 2 jam. Lakukan proses pencelupan selama 4 kali agar warna yang yang dihasilkan merata secara sempurna.

d. Proses Fiksasi

Proses fiksasi menggunakan tunjung 140 gram air 2 liter, setelah larutan fiksasi sudah larut dengan air, selanjutnya masukkan kain yang sudah dalam perendaman pewarna daun pepaya, tujuan dari fiksasi agar pewarna bisa tahan lama dan tidak luntur, Tujuan dilakukan proses fiksasi: untuk mengunci zat warna alam golongan mordant serta berfungsi memberikan

efek warna (arah warna) yang berbeda-beda sesuai dengan zat fiksasi yang (Suryawati, 2020).

4.4 Teknik Pembuatan Motif Abstrak Menggunakan Pemutih Pakaian pada Pembuatan Mukena Anak

Pertama-tama siapkan alat dan bahan, selanjutnya bentangkan kain yang sudah di *tie dye* sebelumnya, pemutih pakaian yang digunakan sebanyak 100 ml, gores cairan pemutih pakaian pada kain menggunakan kuas kecil dengan motif abstrak diinginkan, gunakan sarung tangan pada saat mengaplikasikan pemutih pakaian pada kain agar tangan tetap aman terhadap zat kimia dari pemutih pakaian dan yang terakhir diangina-anginkan di ruangan terbuka, jangan dijemur dibawah sinar matahari langsung karna bisa mempengaruhi kerataan warna pada kain. Penilaian responden terhadap motif *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian mendapatkan hasil presentasi 95% dikarenakan penempatan motif abstrak sangat cocok dikombinasi dengan motif *tie dye*, responden mengatakan unik dan berbeda dari motif *tie dye* pada umumnya, hal ini menunjukkan bahwa teknik *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian dinyatakan sangat cocok dan bagus untuk bahan rujukan diperkuat pendapat (Muslim, 2018) mengatakan Proses penghilangan warna dilakukan dengan media pasta cap yang diberi zat kimia yang dapat menghilangkan sebagian atau keseluruhan warna. Hasil dari proses ini adalah kain yang bermotif putih dan hijau tua.

4.5 Teknik Pembuatan Mukena Anak Menggunakan Daun Pepaya pada Pembuatan Mukena Anak

Busana yang dibuat dalam penelitian ini ialah mukena anak dengan menggunakan variasi kerutan motif teknik *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian yang ditonjolkan, langkah-langkah pembuatan mukena anak yaitu: 1) Menyiapkan alat dan bahan, 2) Mendesain, 3) Mengambil ukuran anak, 4) Membuat pola, 5) menggunting, 6) Pemberian tanda-tanda pola, 7) Menjahit, 8) Finishing. Penilaian responden terhadap teknik penyelesaian pada mukena anak dikatakan bagus dan rapih dikarena menggunakan penyelesaian dengan stik kecil, penilaian mencapai 90%. Sedangkan dilihat dari total look mendapatkan presentase 94% responden pun mengatakan secara

keseluruhan atau total look mukena anak mendapat penilaian yang kebanyakan mengatakan sangat baik dikarena suka dengan desain atau model mekena anak yang memiliki kerutan di ujung mukena atas dan rok mukena sehingga kelihatan cantik dan kekinian dikatakan bagus dan rapih dikarena menggunakan penyelesaian dengan stik kecil, penilaian mencapai 90%. Sedangkan dilihat dari total look mendapatkan presentase 94% responden pun mengatakan secara keseluruhan atau total look mukena anak mendapat penilaian yang kebanyakan mengatakan sangat baik dikarena suka dengan desain atau model mekena anak yang memiliki kerutan di ujung mukena atas dan rok mukena sehingga kelihatan cantik dan kekinian.

4.6 Pendapat Panelis Terhadap Penerapan Motif Teknik Tie Dye Menggunakan Daun Pepaya dan Pemutih Pakaian pada Pembuatan Mukena Anak

Secara keseluruhan dari hasil penelitian di peroleh melalui *focus grup discussion* (FGD) berdasarkan format penilaian sebanyak tujuh item pertanyaan yang dibuat dengan jumlah 20 responden terdiri dari 5 dosen PKK dan 10 mahasiswa terlatih dan 5 mahasiswa semi terlatih jurusan PKK untuk menilai hasil Penelitian yang berjudul “Penerapan motif teknik *tie dye* menggunakan daun pepaya dan pemutih pakaian pada pembuatan mukena anak” dinyatakan mendapat responden kebanyakan dikategori sangat baik.

Ditinjau dari pemilihan desain 91%, identifikasi bahan 91%, kesesuaian antara desain motif dan dengan mukena anak 93%, motif *tie dye* dikombinasi pemutih pakaian 95% keserasian motif *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian pada mukena anak 89%, teknik penyelesaian pada mukena anak 90% dan total look mukena anak 94% diperoleh hasil akhir sebesar 92 %. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan panelis kebanyakan nilai tertinggi terletak pada kategori sangat baik. Dan ada tambahan koreksi yaitu, rok mukena terlalu kepanjangan.



Gambar 1: Persentase Skala Likert

5. KESIMPULAN

Desain mukena anak ini berbentuk siluet A, terdiri dari dua bagian yaitu atasan dan bawahan atau biasa disebut *two piece*. Desain busana ini menggunakan kerutan di bagian ujung mukena atas dan rok mukena, dengan motif *tie dye* dan dikombinasi dengan pemutih pakaian. Pengolahan daun pepaya menjadi ekstraksi pewarna alami, Proses ekstraksi ialah pembuatan pewarna menggunakan daun pepaya, 1) Pertama-tama siapkan alat dan bahan, 2) Pilih dan cuci daun pepaya sebanyak 1500 gram dan air 4 liter, 3) Potong kecil-kecil lalu di blender, 3) Saring menggunakan kain, 4) Sisihkan hasil saringnya dan siap dijadikan zat pewarna alami dari daun pepaya. Proses pembuatan motif teknik *tie dye* yaitu: (1) mordant kain menggunakan tawas 140 gram dilarutkan dengan air, (2) pembuatan motif mengikat dengan teknik ikat tunggal, (3) Fiksasi menggunakan tunjung 140 gram dengan air 2 liter (4) Dijemur diruangan terbuka tanpa terkena sinar matahari. Proses pembuatan motif abstrak kombinasi dari pemutih pakaian 1) Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan motif dari pemutih pakaian 2) Selanjutnya bentangkan kain yang akan di kombinasi dengan pemutih kain, 3) Sisihkan pemutih pakaian di wadah berukuran kecil sebanyak 100 mil, agar mempermudah kita menggores kain dengan menggunakan kuas kecil, 4) Sesuaikan dengan motif abstrak yang diinginkan, 5) Lakukan dengan sangat hati-hati agar penempatan motif lebih rapih, 6). Selanjutnya diangin-anginkan diruangan terbuka. Penilaian responden tentang motif *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian menyentuh

angka 95% dan kebanyakan responden mengatakan sangat baik itu menandakan bahwa penelitian ini cocok dan bagus. Proses pembuatan mukena anak yaitu, 1) Menyiapkan alat dan bahan 2) Mendesain, 3) Mengukur 4) Membuat pola, 5) Peletakan pola diatas kain, 6) Menggunting, 7) Memberi tanda-tanda pola, 8) Menjahit dan 9) Finishing. Pendapat panelis terhadap penerapan motif teknik *tie dye* menggunakan daun pepaya dan pemutih pakaian pada pembuatan mukena anak ditinjau dari desain, identifikasi bahan, kesesuaian antara desain motif dengan mukena anak, Motif *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian, keserasian motif *tie dye* dikombinasi dengan pemutih pakaian pada mukena anak, teknik penyelesaian pada mukena anak, total look mukena anak diperoleh hasil akhir 92 %. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan panelis kebanyakan terletak pada sangat baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan terutama kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.T.P., IPU, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M. Eng., IPU, serta *civitas* akademika Universitas Negeri Makassar yang telah membantu jalannya penelitian ini hingga selesai.

7. REFERENSI

Azizah, H. P., 2016. Pemanfaatan Zat Warna Hijau dari Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai Pewarna

Alami Tekstil. *Seminar Nasional Kimia UNY oleh PMIPA UNY*, 29 Oktober.

Chasanah, 2017. 2017. *Batik Ecoprint, yang Sederhana Jadi Barang Mahal..*

Muslim, I., 2018. Penggunaan Pemutih Pakaian Komersial (BAYCLIN) sebagai Zat Etsa Alternatif pada Pencapan Etsa Kain Kapas Yang Telah Dichelup Zat Warna Reaktif Dingin (Drimarene Blue K2-RL). *Jurnal Riset Industri*.

Priyo, L., 2016. *Tanaman Loba Penguat Warna Alami yang Semakin Langka*. s.l.:s.n.

Pujilestari, T., 2015. Review : Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri (Review : Source and Utilization of Natural Dyes for Industrial Use. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 32(2), pp. 93-106.

Ristiani, S., 2020. *Ecoprint Dyed Blanket Dengan Pewarna Alami Tingi (Ceriops tagal) pada Variasi Pre-Mordan dan Jenis Kain*. Yogyakarta, Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2020.

Said, A. A., 2006.. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Badan Penerbit UNM..

Setyawan, P. E., 2013. Optimalisasi Ekstraksi dan Uji Stabilitas Phycocyanin dari Mikroalga Spirulina Platensis. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri (JKTI)*, 2(2).

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta ed. Bandung: s.n.

Suryawati, R., 2020. *Tritik Jumputan Inovatif Cantik, Unik, dan Kreatif*. 1 ed. Yogyakarta: Andi Offset.